

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FKIP BAHASA INGGRIS UQB DALAM PENGEMBANGAN MATA KULIAH ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP) LEARNING MATERIALS UNTUK TUJUAN KHUSUS

Elisabeth R L Sinaga¹⁾, Theresia Agatha Br Sembiring²⁾

¹⁾²⁾Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: elisabethandrew28@gmail.com

ABSTRAK

Semakin bertambahnya jumlah skripsi mahasiswa yang mengusung tema pengembangan bahan ajar berbasis ESP (English for Specific Purposes) menumbuhkan iklim positif dalam khasanah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian dengan topik tersebut semakin bertambah kuantitasnya dari waktu ke waktu. Bahan ajar yang berbasis ESP merupakan bahan ajar yang spesifik, ciri utamanya adalah bahwa bahan ajar tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan (needs analysis). Sebagai komponen pokok dan pijakan utama dalam mengembangkan bahan ajar, analisis kebutuhan memegang peranan penting demi terwujudnya bahan ajar yang efektif dan berbobot. Ada beberapa prinsip dan model analisis kebutuhan yang diajukan oleh beberapa pakar ESP. Dalam pelaksanaan, idealnya mahasiswa memilih salah satu model yang sesuai dengan setting dan karakteristik pembelajar dan proses pembelajaran di situsasi target. Selain pelaksanaan analisis kebutuhan, proses pengembangan dan pengorganisasian bahan ajar merupakan komponen krusial lainnya yang perlu dipertimbangkan. Hal ini menjadi pertimbangan penting ketika dalam eksekusi riilnya seringkali konsep dan prinsip dasar ini tidak diakomodasi secara maksimal. Disamping itu, identifikasi detail-detail informasi yang perlu diakomodasi dalam melakukan analisis kebutuhan tidak jarang antara mahasiswa satu dan lain memiliki pemahaman yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini urgen untuk dilakukan dengan tujuan 1) mengidentifikasi persepsi mahasiswa dalam melakukan needs analysis meliputi tantangan dan cara mengatasinya, 2) mengeksplorasi persepsi mahasiswa dalam penyusunan materi ajar pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus, dan 3) memetakan faktor-faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang dirasakan mahasiswa selama berproses menyusun bahan ajar berbasis ESP tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang akan diambil dalam bentuk data kualitatif berupa ujaran diambil dari wawancara dan juga data kuantitatif yang berupa angka angka yang diambil dari kuesioner yang semuanya akan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi informasi yang rinci terkait dengan persepsi mahasiswa dalam mengembangkan English for Specific Purposes (ESP) Learning Materials. Luaran dari penelitian ini adalah sebuah inventori/acuan tentang persepsi mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ESP sehingga mahasiswa PBI yang akan menulis skripsi dengan mengusung tema tersebut memiliki bekal awal dan panduan rinci untuk memudahkan proses penulisan skripsi mereka, disamping itu hasil dari penelitian ini akan didesiminasikan kepada pihak publikasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

Kata Kunci: Persepsi, Materi Ajar, ESP, Analisis Kebutuhan

ABSTRACT

The increasing number of student theses that carry the theme of developing teaching materials based on ESP (English for Specific Purposes) fosters a positive climate in the realm of thesis writing in the Department of English Education. Research on this topic is increasing in quantity over time. ESP-based teaching materials are specific teaching materials, the main characteristic of which is that they are prepared and developed based on a needs analysis. As a main component and the main basis in developing teaching materials, needs analysis plays an important role for the creation of effective and quality teaching materials. There are several principles and models of needs analysis proposed by several ESP experts. In implementation, students should ideally choose a model that is appropriate to the setting and characteristics of the learner and the learning process in the target situation. In addition to carrying out a needs analysis, the process of developing and organizing teaching materials is another crucial component that needs to be considered. This becomes an important consideration when in real implementation these basic concepts and principles are often not accommodated optimally. Besides that, it is not uncommon to identify the details of information that need to be accommodated in conducting a needs analysis between students who have different understandings. Based on the description above, this research is urgent to do with the objectives of 1) identifying student perceptions in conducting needs analysis including challenges and ways to overcome them, 2) exploring student perceptions in preparing teaching materials for learning English for special purposes, and 3) mapping the factors that into the weaknesses and strengths felt by students during the process of compiling the ESP-based teaching materials. This research was carried out using a qualitative approach where the data to be taken was in the form of qualitative data in the form of utterances taken from interviews and also quantitative data in the form of numbers taken from questionnaires which would all be analyzed descriptively. It is hoped that the results of this research will provide detailed information regarding student perceptions in developing English for Specific Purposes (ESP) Learning Materials. The output of this study is an inventory/reference regarding student perceptions in developing ESP-based teaching materials so that PBI students who will write a thesis with this theme have initial provisions and detailed guidelines to facilitate their thesis writing process, in addition to that the results of this research will be disseminated to the publication of accredited national scientific journals.

Keywords: Perception, Teaching Materials, ESP, Needs Analysis

PENDAHULUAN

Pendekatan ESP (English for Specific Purposes) dalam praktek pengajaran Bahasa Inggris, baik di lingkup nasional maupun internasional memiliki posisi dan peranan yang sangat strategis. Seiring dengan perkembangan jaman, dimana era globalisasi di segala aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, dan budaya yang tidak dapat dihindari mendorong penguasaan Bahasa asing semakin krusial. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional yang paling dominan dan paling banyak penuturnya, tidak urung menjadi salah satu kebutuhan mendesak bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia yang saat ini sedang memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Perkembangan teknologi informasi dan juga ekonomi disamping juga aspek-aspek kehidupan yang lain memunculkan para pembelajar Bahasa Inggris yang kritis dan faktual. Secara professional mereka sudah menguasai bidang profesi yang mereka geluti, namun mereka menyadari dalam segi komunikasi mereka memiliki kelemahan, terutama komunikasi dalam Bahasa Inggris. Oleh karenanya, mereka mengetahui dengan rinci kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka inginkan, baik dalam hal isi materi (learning content), teknik, metode pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang efektif untuk mereka dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang mereka inginkan.

Sejalan dengan semakin kritisnya para pembelajar Bahasa Inggris sebagaimana diungkapkan diatas memberikan tantangan-tantangan baru kepada para pengajar maupun pengembang materi untuk bisa menyiapkan suatu bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan

kebutuhan mereka. Akan tetapi hal itu tidaklah mudah untuk dijalankan mengingat Bahasa Inggris di Indonesia memiliki status sebagai bahasa asing sehingga untuk mendapatkan input bahan ajar yang otentik sangatlah terbatas ketersediaannya.

Sementara itu disisi lain, bahan ajar yang ready for use yang tersedia di pasaran umumnya tidak bisa mengakomodasi kebutuhan para pembelajar ESP dan umumnya tidak sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhan siswa. Hal ini sangat bisa dimaklumi karena pengembangan bahan ajar ESP idealnya harus didasarkan pada proses analisis kebutuhan (Needs analysis) yang sangat mendalam.

Kondisi ini direspon sangat positif oleh beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dimana beberapa mahasiswa berusaha mengembangkan ESP materials sebagai proyek skripsi mereka. Hal ini menunjukkan perkembangan dan geliat positif dalam konteks penulisan skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, karena jenis penelitian pengembangan yang untuk beberapa tahun yang lalu sangat menjadi momok di kalangan para mahasiswa sehingga penulisan tugas akhir mahasiswa yang mengusung tema ini hanya bisa dihitng dengan jari kini tidak lagi dijauhi.

Terlepas dari kondisi sebagaimana diungkapkan diatas, sejauh ini belum ada penelitian yang secara komprehensif mengulas dan menginvestigasi secara rinci bagaimana persepsi para mahasiswa mengenai pengembangan materi ajar ESP baik secara umum global di konteks pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa Asing di Indonesia, maupun secara khusus dalam

konteks pengajaran Bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini menjadi

alasan utama mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana diungkapkan diatas, bahwa English for Specific Purposes merupakan suatu pembelajaran berbasis utama pada kebutuhan khusus pembelajar. Kebutuhan khusus pembelajar ini salah satunya kemudian terefleksikan dalam pengembangan materi pembelajaran, mencakup isi dari materi, desain aktifitas dan latihan-latihan yang ada dalam materi tersebut dan juga dasar pengembangan tema maupun skill berbahasa siswa.

Untuk mengembangkan suatu materi ajar ESP yang baik, ada berbagai prinsip dasar yang harus diikuti dan juga komponen-komponen pembelajaran yang perlu menjadi dasar pertimbangan. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan pada persepsi mahasiswa dalam mengembangkan ESP learning materials terutamanya terkait dengan kendala atau tantangan yang mereka hadapi khususnya pada fase melaksanakan needs analysis dan fase penyusunan bahan ajar tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada pemaparan latar belakang dan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mahasiswa dalam mengembangkan ESP learning materials di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa dalam melakukan needs analysis meliputi tantangan dan cara mengatasinya,
2. Mengeksplorasi persepsi

mahasiswa dalam penyusunan materi ajar untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus, dan

3. Memetakan faktor-faktor yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang dirasakan mahasiswa selama mereka berproses menyusun bahan ajar berbasis ESP tersebut.

D. Urgensi Penelitian

Meningkatnya minat para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menyusun skripsi dengan tema pengembangan bahan ajar yang berbasis ESP merupakan nilai positif yang perlu diapresiasi dan dikembangkan. Hal ini perlu ditindaklanjuti secara nyata melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membuat inventori informasi terkait dengan kendala dan strategi sukses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tema ini.

Merespon hal tersebut diatas salah satunya menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Disamping itu ada beberapa alasan pentingnya melakukan penelitian ini diantara adalah:

- 1) kepada pengelola Prodi Pendidikan Bahasa Inggris - hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan informasi yang didukung oleh data empirik sebagai dasar dalam mengambil kebijakan terkait dengan penulisan tugas akhir mahasiswa terutama yang bertemakan pengembangan bahan ajar, khususnya yang berbasis ESP,

- 2) Kepada para dosen pengampu Mata Kuliah ESP hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi perkuliahan guna pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efisien di semester yang akan datang, dan

- 3) kepada para mahasiswa,

terutama yang sedang dalam fase persiapan menulis tugas akhir skripsi – hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada mereka, khususnya bagi mereka yang tertarik juga untuk mengembangkan buku ajar berbasis ESP

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

a. English for Specific Purposes (ESP) Approach

Pembelajaran bahasa Inggris untuk pembelajar dewasa umumnya dibedakan menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu English for General Purposes (EGP) dan English for Specific Purposes (ESP), tergantung pada seberapa khusus tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. (Liu, Chan, Yan, and Sun, 2011; Basturkmen, 2010: 17). Lebih rinci Liu et. al. menjelaskan kesepahamannya dengan apa yang diuraikan oleh Hutchinson and Waters (1987) bahwa misi utama dari pembelajaran EGP adalah untuk menanamkan ketertarikan dan kebiasaan belajar Bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara umum guna meningkatkan ketepatan dan kelancaran ketrampilan reseptif dan produktif pembelajar yang berkaitan dengan kegiatan dan konteks berbahasa sehari-hari. Sedangkan ESP adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa dimana semua keputusan yang diambil yang menyangkut materi ajar dan metode pembelajaran secara keseluruhan didasarkan pada alasan pembelajar belajar Bahasa Inggris tersebut. Pendapat ini sejalan dengan apa yang diuraikan oleh Rahman (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan mendasar Antara ESP dan EGP terletak pada pembelajar dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Lebih lanjut Rahman menjelaskan bahwa pembelajar ESP umumnya adalah

pembelajar dewasa yang sudah memiliki pengalaman belajar Bahasa Inggris dan mereka belajar Bahasa Inggris dengan tujuan agar dapat mengkomunikasikan ketrampilan-ketrampilan profesional mereka dan juga untuk dapat melakukan berbagai aktifitas yang terkait dengan profesi mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang berbasis ESP biasanya dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, tujuan, dan kegiatan pembelajaran dimana Bahasa Inggris dibutuhkan. Lebih tepatnya dapat dijelaskan bahwa ESP idealnya selalu dikaitkan dengan suatu profesi atau disiplin ilmu yang mana didalam proses pembelajarannya metode yang digunakan relatif berbeda dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran EGP (DudleyEvans & St John dalam Adhabiyyah, Mahanum, & Nor, 2014).

Secara rinci Dudley-Evans & St John sebagaimana dikutip oleh Rahman (2015) menjabarkan tiga karakteristik tetap dari definisi pembelajaran ESP. Pertama, pembelajaran ESP didesain untuk mengakomodasi kebutuhan khusus/spesifik dari pembelajar. Kedua, bahwa pembelajaran ESP menggunakan metodologi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata . Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. dengan disiplin ilmu/profesi yang dijalankan oleh pembelajar, dan ketiga adalah bahwa pembelajaran ESP berpusat pada bahasa (tata bahasa, kosakata, dan register), ketrampilan, dan genre yang spesifik sesuai dengan kegiatan dalam disiplin ilmu atau profesi pembelajar diatas. Disamping tiga karakteristik absolut diatas,

Streven (dalam Rahman, 2015) juga menjabarkan empat karakteristik variabel yang dapat digunakan untuk mendefinisikan pembelajaran ESP. karakteristik tersebut adalah 1) Pembelajaran ESP dapat dihubungkan atau didesain untuk disiplin ilmu tertentu, 2) pembelajaran ESP (dalam situasi pembelajaran tertentu) dapat menggunakan metodologi yang berbeda dari EGP, 3) bahwa pembelajaran ESP umumnya didesain untuk pembelajar dewasa, baik itu ditingkat Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir. pendidikan tinggi maupun dalam situasi kerja yang professional, dan terakhir 4) bahwa ESP umumnya didesain untuk pembelajar level menengah atau atas, namun demikian tidak menutup kemungkinan ESP dapat dilakukan dengan pembelajar tinggal pemula. Setelah melihat karakteristik yang diungkapkan oleh para pakar ESP tersebut dapat dilihat bahwa kedua jenis karakteristik tersebut saling berhubungan dan mengilhami antara satu dan lainnya. Namun yang pasti dari ulasan diatas kita dapat menentukan dan atau membedakan mana yang termasuk praktek pembelajaran yang menggunakan pendekatan ESP dan mana yang bukan.

b. Analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar ESP

Hutchinson and Waters (1978: 53) menegaskan bahwa yang membedakan ESP dengan EGP bukanlah keberadaan adanya kebutuhan pembelajar akan tetapi lebih pada adanya kesadaran akan kebutuhan pembelajar. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa baik itu

pembelajar, guru, stakeholder, maupun para calon pengguna mengetahui adanya needs analysis dan nilai pentingnya proses ini. Hanya saja, kesadaran akan bagaimana needs analysis ini dilakukan dan bagaimana menyikapinya dalam keseluruhan proses pembelajaran termasuk dalam menginternalisasikan hasil needs analysis ini dalam pengembangan bahan ajar merupakan kunci penting yang membedakan praktek pembelajaran berbasis ESP.

Secara terori, pengembangan bahan ajar yang berbasis ESP selalu didasarkan pada analisis kebutuhan (needs analysis). Needs analysis menurut Basturkmen (2010: 17) adalah pengidentifikasian bahasa dan ketrampilan-ketrampilan yang digunakan dalam menentukan dan menyeleksi materi dalam pembelajaran berbasis ESP. Analisis ini juga dapat digunakan untuk menilai pembelajar dan proses pembelajaran diakhir periode pembelajaran.

Mengadopsi konstruk needs analysis yang dikemukakan oleh Hutchinson & Waters (1987), Adhabiyyah et al (2014) merangkum analisis kebutuhan sebagai suatu konstruk yang terdiri dari tiga komponen yaitu Analisa Situasi Target (AST), Analisis Situasi Sekarang (ASS), dan Analisis Situasi Pembelajaran (ASP). Ketiga komponen ini tidak dapat dilepaskan dari konsep analisis kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hutchinson & Waters, dimana analisis kebutuhan ini dikembangkan dengan memperhatikan tiga aspek utama - necessities, lacks, and wants.

Analisis Situasi Target (AST) merupakan segala sesuatu yang pembelajar perlu lakukan di dalam situasi target. Analisis target lebih lanjut merupakan suatu istilah payung yang mana pada prakteknya akan menimbulkan banyak penafsiran yang

bermacam-macam. Hutchinson dan Waters menekankan bahwa Analisis Situasi Target yang dia kemukakan memiliki perbedaan dengan AST yang diulas oleh Munby Dimana AST dalam Munby lebih menekankan pada learner centered approach sedangkan AST dalam konsep mereka lebih merupakan learningcentered approach, yaitu suatu proses yang melihat suatu proses pembelajaran sebagai suatu alat negosiasi antara individu pembelajar dan masyarakat sekitar. Oleh Hutchinson dan Waters Analisis Situasi Target didefinisikan sebagai Necessities, Lacks, and Wants. Necessities merupakan salah satu jenis kebutuhan yang ditentukan oleh permintaan dari situasi target, yaitu apa yang pembelajar perlu ketahui supaya mereka bisa melakukan pekerjaan mereka secara efektif di dalam suatu situasi target. Sementara itu lack disini lebih merupakan suatu gap/celah yang membedakan apa yang sudah diketahui oleh para pembelajar dengan apa yang belum mereka ketahui sehingga perlu mereka gali dalam proses pembelajaran mereka. Celah inilah yang menurut Jordan di Adhabiyyah et. al. (2014) merupakan dasar dari pengembangan silabus yang kemudian dinamainya sebagai deficiency analysis atau analisis kekurangan dan oleh Adhawiyyah et. al. disebut sebagai Analisis Situasi Sekarang (ASS). ASS bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kondisi de facto pembelajar di awal masa pembelajaran. Adalah penting untuk mengetahui perkembangan hasil pembelajaran, namun hal ini tidak mungkin dilakukan jika kondisi awal pembelajar tidak diidentifikasi terlebih dahulu. Disamping memetakan situasi pembelajaran sekarang, Wants yang merupakan elemen terakhir dari AST dalam merupakan sumber terpenting dalam analisis kebutuhan dan

tidak dapat diabaikan dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis ESP. Wants dianggap paling penting karena elemen inilah yang akan membedakan apakah para pembelajar berpartisipasi secara efektif didalam pembelajaran di kelas maupun dalam keseluruhan proses pembelajaran yang mereka jalani. Bahwa wants inilah yang menentukan motivasi para pembelajar yang selanjutnya akan membentuk dan mempengaruhi pengembangan silabus dan materi dalam pembelajaran para pembelajar tersebut.

c. Pengembangan bahan ajar berbasis ESP

Didalam mengembangkan bahan ajar, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasikan komponen-komponen bahan ajar. Ada beberapa model pengembangan yang ditawarkan oleh beberapa ahli. Namun lepas dari itu semua, perlu dipahami bahwa ada tiga prinsip penting sebagaimana diungkapkan oleh Hutchinson & Waters (1987, 96) dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat dilakukan oleh seorang pengembang materi, yaitu 1) memilih bahan ajar yang sudah ada/tersedia dengan cara mengevaluasi bahan ajar tersebut, 2) menulis sendiri bahan ajar (pengembangan materi), 3) mengadaptasi/memodifikasi bahan ajar yang sudah ada (adaptasi materi).

Dari ketiga alternatif pengembangan bahan ajar tersebut, menulis bahan ajar merupakan kriteria praktek pembelajaran ESP yang paling ideal. Dimana hal ini menjadi salah satu ciri pembeda utama antara pendekatan ESP. Disisi lain dengan mengembangkan bahan ajar sendiri akan semakin meningkatkan kesadaran dan sensitifitas pengajar ESP terhadap aspek-aspek yang mendukung dan mensukseskan tercapainya efektifitas proses pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Dari ulasan kajian teori diatas dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ESP ada beberapa prinsip penting yang perlu diikuti. Analisis kebutuhan merupakan salah satu kriteria penting yang menjadi kekhasan dari proses pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan ESP. Dalam studi ini persepsi mahasiswa tentang pengembangan bahan ajar yang berbasis ESP akan dieksplorasi dan dianalisis secara komprehensif. Sebagaimana diulas diatas ada beberapa komponen yang mempengaruhi proses pengembangan bahan ajar, namun dalam penelitian ini komponen yang akan dieksplorasi akan dibatasi pada fase implementasi needs analysis yang meliputi analisis target situasi (yang mencakup necessities, lacks, and wants), , analisis discourse, analisis situasi saat ini, analisis faktor pembelajar, dan analisis konteks pengajaran dan pengembangan bahan ajar yang berbasis ESP yang difokuskan pada empat komponen utama yaitu input, language focus, content, dan task

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diambil berupa data kualitatif berupa ujaran-ujaran yang diperoleh dari

wawancara dengan responden dan juga berupa data kuantitatif yang berupa prosentasi terkait dengan persepsi mahasiswa. Metode ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Bagan

penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai Maret tahun ajaran 2023.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP UQB di kelas 11B31.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UQB yang akan membuat makalah sebagai tugas akhir semester dengan tema "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Pembelajar Bahasa Inggris dengan Tujuan Khusus". Mereka akan dilibatkan sebagai sumber informasi terkait dengan persepsi mereka dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut.

d. Pengumpulan Data (Teknik, Instrumen)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrument sebagaimana dijelaskan dibawah:

1. Teknik pengumpulan data

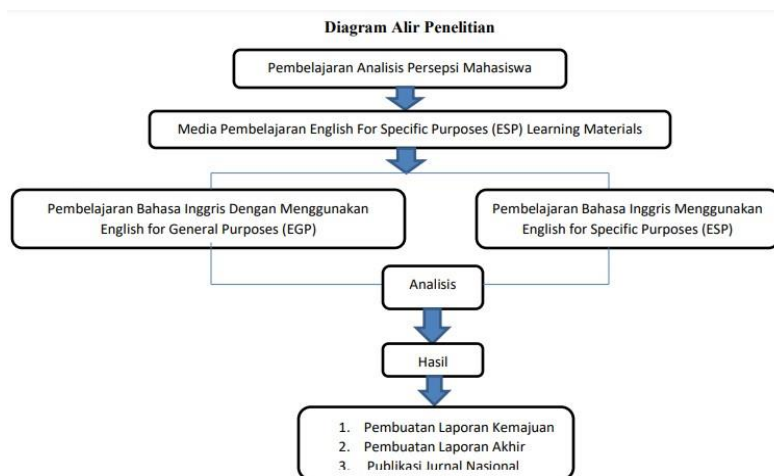
Untuk memperoleh data kuantitatif digunakan teknik survey sedangkan untuk memperoleh data kualitatif peneliti akan menggunakan teknik wawancara.

2. Instrumen pengumpulan data

Ada dua jenis instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini. Yang pertama data kuantitatif akan diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pertanyaan angket kuesioner dirancang bersifat closed-ended.

Sementara itu, data kualitatif dirancang akan diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini akan digunakan open-form questions. Hasil dari interview dan observasi akan dianalisis

melalui beberapa tahap, yaitu segmenting the database, developing categories, coding the segments, grouping the category



segments, dan drawing conclusions.

e. Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket/kuesioner akan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mencari nilai rerata (mean), nilai tengah (median), dan nilai frekuensi kemunculan terbanyak (modus), dan juga standar deviasi (SD) kemudian data ini akan diinterpretasikan dan dimaknai.

Sementara untuk data kualitatif yang diperoleh dari proses wawancara dengan responden akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan mengkategorisasikan data
2. Menentukan focus pengkategorisasian data
3. Membaca kembali kategorisasi data
4. Mempertajam pengkategorisasian data
5. Menginterpretasikan data dan menentukan substantif teori.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat di jabarkan dengan urutan sebagai berikut:



Gambar 3. Skema penelitian

g.. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dicapai dengan melakukan triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber data dimana data diperoleh lebih dari satu sumber dan triangulasi metode, dimana data diambil dengan menggunakan lebih dari satu metode – metode wawancara dan metode angket/kuesioner.

b. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UQB pada bulan Desember sampai dengan Maret 2023. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa. Data ini menunjukkan bagaimana perspektif mahasiswa terhadap materi bahasa inggris khususnya. Dari data angket, dapat diketahui

bahwa mahasiswa memang pada dasarnya membutuhkan materi kekhususan, meskipun dengan berbagai alasan yang berbeda tapi pada umumnya mahasiswa mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya materi bahasa inggris kekhususan. Materi kekhususan atau dalam payung keilmuan Linguistik lebih populer dengan istilah ESP (English for Specific Purposes) dalam kaitannya bidang keilmuan mahasiswa.

c. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa yaitu penerapan materi bahasa inggris kekhususan, sangat dibutuhkan oleh mahasiswa baik itu semasa menempuh pendidikan di universitas maupun setelah menjadi bagian dari masyarakat. Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa penerapan materi kekhususan olahraga memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa sebagai berikut: Meningkatkan keterampilan komunikasi dalam menggunakan bahasa inggris,

Pemahaman istilah-istilah bahasa inggris, akses referensi tentang esp, Implementasi karakteristik esp, Keperluan kompetisi bahasa inggris, Proses pendidikan/Pengajaran. Dari banyak manfaat ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sudah sepantasnyalah dalam pengajaran bahasa inggris kepada mahasiswa Non-English Majoring Students untuk dapat mendapatkan materi ESP yang sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa atau dalam hal ini yang berhubungan dengan materi Bahasa Inggris ESP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai

berikut :

1) kepada pengelola Prodi Pendidikan Bahasa Inggris - hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan masukan informasi yang didukung oleh data empirik sebagai dasar dalam mengambil kebijakan terkait dengan penulisan tugas akhir mahasiswa terutama yang bertemakan pengembangan bahan ajar, khususnya yang berbasis ESP,

2) Kepada para dosen pengampu Mata Kuliah ESP hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi perkuliahan guna pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efisien di semester yang akan datang, dan

3) kepada para mahasiswa, terutama yang sedang dalam fase persiapan menulis tugas akhir skripsi - hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi kepada mereka, khususnya bagi mereka yang tertarik juga untuk mengembangkan buku ajar berbasis ESP.

DAFTAR PUSTAKA

Adhabiyyah, R. Mahanum, and Nor A.M. 2014. Needs analysis and material development in English for specific Purposes in relation to English for Islamic Studies. E-proceedings of the Conference on Management and Muamalah (CoMM 2014), 26-27 May 2014. Synergizing Knowledge on Management and Muamalah (EISBN: 978-983-3048-92- 2).

Basturkmen, H. 2010. Developing Courses in English for Specific Purposes. Hampshire:Palgrave Macmillan.

Hutchinson T. & Waters, A. 1987. English for Specific Purposes: A Learning centered Approach. Cambridge: Cambridge University Press.

Liu, J.Y., Chang, Y.J., Yang, F.Y., and Sun Y.C. 2011. Is what I need what I want? Recopceptualizing college students' need in English course for general specific/academic purposes. In Journal of English for Academic Purposes.Vol. 10, pp. 271-280

Rahman M., 2015. English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review. Universal Journal of Educational Research 3(1): 24-31, retrieved from <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2015.030104